

**DAMPAK BAHASA IBU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN KELAS II  
DI SDN X ANDALEH BARUH BUKIK**

Formatted: Indent: Left: 1.27 cm

**Novreza Rahmadani<sup>1</sup>, Safrizal<sup>2</sup>, Fadriati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

**Abstract:** *The background of this research is due to differences in the languages used in the learning process, namely the mother tongue (regional language) and Indonesian. The purpose of this research is to determine the impact that will occur from differences in language used during learning. This study used a type of qualitative method with informants in the study were grade 2 teachers, one person from grade 2 students, and principals selected with purposive sampling techniques. In collecting data, researchers use tools such as mobile phone cameras, interview guidelines, and field notes. Data was analyzed using the Miles and Huberman Technique with stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion. To guarantee the validity of the data obtained, researchers triangulate techniques. The results of this study show that the impact of using the mother tongue in learning is that teachers have difficulty in forming Indonesian in students as a good and correct national language. The impact for students is that students experience slow writing because they lack mastery of the Indonesian vocabulary listed in textbooks. Another impact on students is the error when answering the practice questions given by the teacher because students answer questions using their mother tongue, which has damaged the Indonesian order.*

**Keyword:** *Language, Mastery of Indonesian, Learning process*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini karena adanya perbedaan bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu bahasa ibu (bahasa daerah) dan bahasa Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dampak yang akan terjadi dari adanya perbedaan Bahasa yang digunakan saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan informan dalam penelitian adalah guru kelas 2, siswa kelas 2 sebanyak 1 orang dan kepala sekolah yang dipilih dengan Teknik purposive sampling. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera handphone, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan Teknik *Miles and Huberman* dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan triangulasi Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan Bahasa ibu dalam pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam membentuk Bahasa Indonesia pada siswa sebagai Bahasa nasional yang baik dan benar. Dampak bagi siswa yaitu siswa mengalami lamban menulis karena kurang menguasai kosa kata Bahasa Indonesia yang tertera pada buku pelajaran. Dampak lainnya bagi siswa yaitu kekeliruan saat menjawab Latihan soal yang diberikan oleh guru karena siswa menjawab soal menggunakan Bahasa ibu, hal tersebut sudah merusak tatanan bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Bahasa, Penguasaan Bahasa Indonesia, Proses pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang perlu dilakukan seseorang dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta mengasah minat dan bakat yang

dimiliki. Menurut (Festiawan, 2020) "Belajar adalah aktivitas dimana terjadi proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa untuk

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Email: [novrezarahmadani7@gmail.com](mailto:novrezarahmadani7@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Email: [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Email: [fadriati@iainbatusangkar.ac.id](mailto:fadriati@iainbatusangkar.ac.id)

mencapai hasil yang optimal". Sejalan dengan pendapat tersebut (Suyati & Rozikin, 2018) berpandangan bahwa belajar artinya proses yang merubah seseorang dari segala aspek baik keterampilan, sikap maupun pengetahuan. Sehingga belajar sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Dalam membantu individu mencapai rasa ingin tahunya, berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan disebut juga istilah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan tahap kegiatan guru dengan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran mencakup penjabaran kemampuan dasar dan teori untuk setiap materi pokok mata pelajaran (Hanafy, 2014). Proses pembelajaran dapat terjadi jika adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya. Namun jika rendah respon siswa terhadap pembelajaran tentu akan menghambat proses pembelajaran (Anastasha & Movitaria, 2019).

Hal yang menjadi jembatan proses interaksi antara siswa dengan guru yaitu komunikasi yang akan memicu terjadinya pembelajaran. Saat terjadi interaksi dalam penyampaian materi bahan ajar tentunya guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan siswa secara optimal. Hal ini di sesuaikan dengan karakteristik bahasa siswa agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Sehingga terjadilah proses pembelajaran.

Bahasa yang digunakan oleh guru dalam bidang Pendidikan yaitu bahasa Indonesia yang dimana bahasa ini sebagai bahasa nasional. Secara nasional kedudukan bahasa Indonesia menduduki tingkat pertama, namun bagi sebagian besar orang indoneisa, bahasa daerah menduduki tingkat pertama (Puspitasari & Ai, 2019). Mengapa demikian, karena pada setiap daerah mempunyai bahasa nya masing-masing. Hal ini bahasa sebagai suatu system bagian dari kebudayaan.

Kebudayaan manusia tidak akan terjadi tanpa bahasa karena bahasa factor

utama dari pembentukan kebudayaan (Rina Devianty, 2017). Oleh karena itu terdapat bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dari berbagai macam bahasa yang tidak di mengerti oleh daerah yang lain sesuai kebudayaannya.

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan memiliki manfaat sebagai identitas bangsa indonesai (Mustika, 2013). Bahasa Indoneisa merupakan bahasa yang memenuhi factor-factor komunikasi. Akan tetapi kenyataannya berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di SDN X Andaleh Baruh Bukik terdapat peristiwa pencampuran bahasa yang terjadi saat proses pembelajaran. Peristiwa tersebut terjadi antara penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa ibu (bahasa daerah), karena bahasa ibu sudah melekat pada diri siswa sejak kecil dan lingkungan terdekat siswa adalah keluarga.

Sedangkan pada pembelajaran dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia, sehingga secara spontan baik yang dilakukan oleh guru yaitu mengkombinasikan kedua bahasa tersebut. Hal ini menjadi pemicu rusaknya tatanan bahasa Indonesia.

Penggunaan dua bahasa atau lebih pada peristiwa komunikasi merupakan hal yang sudah biasa. Hal ini pun dapat terjadi pada saat proses pembelajaran. Seseorang pada umumnya mempunyai dua bahasa yang akan digunakan yaitu bahasa ibu sebagai (B1) dan bahasa Indonesia sebagai (B2) yang dimana bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar saat pembelajaran di sekolah.

Bahasa ibu yang dimaksud yaitu bahasa pertama yang di peroleh anak sesuai lingkungan daerahnya. Pemerolehan bahasa dapat di lihat dari tiga aspek sesuai bahasa yang di telaah. Pertama, pemerolehan bahasa pertama. Kedua, bahasa yang di peroleh dari pengajaran bahasa kedua. Ketiga, pengajaran bahasa asing (Ibda, 2017).

Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan menggunakan keterampilan berbahasa yang dimiliki. Bahasa yang di

miliki oleh setiap individu akan berbeda-beda hal ini di pengaruhi oleh bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai pemerolehan bahasa pertama seseorang.

### TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tita dan rekan dari Universitas Majalengka yang dimana meneliti Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia mengutip teori yang mendukung dan sejalan. Teori tentang sosiolinguistik yaitu bingialisme dan campur kode.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan berbagai sumber informasi. Proses pengumpulan data di SDN X Andaleh Baruh Bukik dengan cara observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data di pilih peneliti melalui Teknik purposive sampling yaitu sampel yang digunakan langsung berkaitan dengan tujuan, di antaranya yaitu guru kelas 2, siswa kelas 2 dan Kepala sekolah. Setelah data yang di miliki cukup selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan Teknik Mals and Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Dalam mencari dan mengumpulkan data instrument penelitian menggunakan alat bantu berupa kamera handphone, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi peneliti memperoleh data-data terkait dampak Bahasa ibu terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas 2 di SDN X Andaleh Baruh Bukik. Pada reduksi data maka peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

#### Siswa Terkendala Dalam Keterampilan Menulis

Kurangnya siswa dalam menguasai kosa kata Bahasa Indonesia membuatnya terhambat dalam menuliskan Latihan soal berupa dikte yang diberikan oleh guru maupun menuliskan Latihan soal yang terdapat pada buku pelajaran. Hal ini sebagaimana uraian wawancara peneliti dengan Guru kelas 2 pada tanggal 31 Oktober 2022 sebagai berikut:

*“Hasil belajar anak itu pada pembelajaran ya, kalau ibu bagi tiga kategori anak tuh nah ada yang pintar, yang menengah dan kurang atau rendah. nah yang kurang. Haa contohnya itu kalau si X seperti tadi saat menulis tuh lambat sekali karena kurang menguasai kata kata yang menggunakan Bahasa Indonesia. Terus ibaratnya kalau kita berjalan dia masih di Andalas kita udah tiba di Batusangkar itulah kira-kira” (W1, 31 Oktober 2022)*

Hal serupa ditemukan peneliti saat melakukan observasi pertama yang dimana peneliti melihat terdapatnya siswa yang lamban menyelesaikan tulisannya saat guru sudah selesai membacakan soal Latihan, dan hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 1** Siswi sedang bertanya kepada temannya karena tertinggal saat menulis dikte oleh guru.

### **Menjawab Soal Latihan Menggunakan Bahasa Ibu (Bahasa Daerah).**

Dampak yang selanjutnya yaitu karena siswa terbiasa dengan Bahasa ibu (Bahasa daerah) yang dimana daerah penelitian ini yaitu di Sumatera Barat sehingga bahasa ibu yang digunakan oleh siswa yaitu bahasa Minang. B1 yang di ajarkan sehari-hari di lingkungan rumah dan siswa kelas rendah secara kejiwaan nya masih sangat dekat dengan lingkungan keluarga menyebabkan siswa terbiasa dengan penggunaan Bahasa ibu dan terbawa sampai pada kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti uraian dari wawancara berikut:

*“Euhh kendalanya, kadang-kadang bahasa Indonesia tuh anak kurang mengerti nah misalnya euhh ibu membuat pertanyaan, pertanyaan apo contoh nyo yo, pertanyaan untuk Latihan soal nah kadang-kadang anak menjawab nya dengan Bahasa minang begitu, tetapi maksud si anak tetap sama dengan bahasa indonesia” (W2, 16 November 2022).*

### **Kurangnya Penggunaan Bahasa Indonesia.**

Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya dominan menggunakan Bahasa minang sebagai B1. Hal ini karena mereka belum sepenuhnya mengerti dan belajar menguasai Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan fakta tersebut saat melakukan observasi selama penelitiannya. Kurang nya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia membuat siswa hanya terbiasa menggunakan Bahasa ibu dalam kesehariannya termasuk di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana tertera pada

wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi ke tiga sebagai berikut:

*“Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk tingkat SD di dalam kurikulum memang untuk kelas rendah kita masih eu memakai Bahasa ibu ya, jadi eu mau tak mau eu guru eu dalam proses PBM nya nah tentu saja memakai Bahasa ibu. Hal ini eu di minta dilaksanakan dan guru mengalami kesulitan untuk eu menyesuaikan Bahasa saat PBM eu dengan Bahasa yang digunakan oleh siswa, karena pada usia tersebut nah anak-anak masih eu secara kejiwaan masih dekat dengan Bahasa ibunya ya makanya Bahasa yang kita pakai adalah Bahasa ibu, kemudian eu secara teori dalam Pendidikan bahwa eu pendekatan Bahasa itu sangat berpengaruh kepada eu hasil dari pada Pendidikan. Jadi karena anak-anak ini masih dekat dengan Bahasa ibu artinya belum menguasai Bahasa Indonesia dan di dalam PBM kurikulum nya baru membaca awal ya nama nya membaca dasar di kelas 2 itu jadi mereka belum mengenal dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa baku nah makanya guru masih eu sekitar eu 80-90% itu masih memakai Bahasa ibu, hanya 10% baru mendekati kepada Bahasa Indonesia nahh jadi ini berkaitan dengan pencapaian dari pada proses eu PBM jadi ketika eu kita orang Minangkabau nah tentu saja dengan memakai Bahasa Minang karena itu Bahasa eu keseharian dari pada anak jadi ketika dia masih kelas 2 berarti dia baru satu tahun belajar di sekolah nah tahun ke dua dia sekolah itu masih eu bergelut dengan Bahasa ibunya. Nah itu kira-kira eu yang berpengaruh Bahasa ibu di dalam proses belajar. Jadi Bahasa ibu memegang peran*

lebih kurang dalam 80% itu anak bisa memahami materi di dalam PBM nah itu kira-kira jawabannya” (W3, 01 Desember 2022).



**Gambar 2** Kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia pada kegiatan interaksi sosial siswa



**Gambar 3** Kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran

### **Pencampuran Bahasa Saat Proses Pembelajaran.**

Ketika guru menyampaikan materi pelajaran di depan kelas tentunya guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pelantara pada bidang Pendidikan. Akan tetapi karena penggunaan Bahasa Indonesia masih 20% pada kelas rendah membuat komunikasi menjadi dua Bahasa. Hal ini dilakukan guru agar siswa mudah memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Uraian ini terdapat pada wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Jadi karena anak-anak ini masih dekat dengan Bahasa ibu artinya belum menguasai Bahasa Indonesia dan di dalam PBM kurikulum nya baru membaca awal ya namanya membaca dasar di kelas 2 itu jadi mereka belum mengenal dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa baku nah makanya guru masih eu sekitar eu 80-90% itu masih memakai Bahasa ibu, hanya 10% baru mendekati kepada Bahasa Indonesia nahh jadi ini berkaitan dengan pencapaian dari pada proses eu PBM jadi ketika eu kita orang Minangkabau nah tentu saja dengan memakai Bahasa Minang” (W3, 01 Desember 2022).

Berdasarkan data yang telah dijelaskan peneliti, tertuang dalam hasil penelitian di atas terdapat beberapa dampak yang terjadi dari penggunaan Bahasa ibu terhadap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal mengenai pemahaman Bahasa Indonesia dan penggunaan Bahasa Indonesia (Safrizal et al., 2021). Interaksi sosial yang dilakukan pada lingkungan sekolah SDN X Andaleh Baruh Bukik dimana terdapat pada daerah minang sehingga Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Minang.

Peneliti tertarik meneliti masalah tersebut karena penggunaan Bahasa Indonesia masih sangat minim. Hal tersebut di khawatirkan akan menyulitkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan dunia luar dan dimana terdapat acara resmi tentunya sangat di sarankan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa formal. Dengan demikian dibutuhkan pengajaran Bahasa Indonesia sejak dini kepada generasi muda agar identitas Bahasa Indonesia tidak pudar (Andi, 2017).

Dari pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh dampak dari yang dijabarkan pada hasil penelitian yaitu: 1) Siswa terkendala pada keterampilan menulis, 2) Menjawab soal Latihan

menggunakan Bahasa ibu (Bahasa daerah), 3) Kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia, dan 4) Terjadi pencampuran Bahasa saat proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran berbicara seperti membaca pidato, puisi, ceramah dan sebagainya kemungkinan siswa akan menggunakan Bahasa Indonesia berdampingan dengan pencampuran Bahasa ibu dengan istilah yang dikenal yaitu campur kode. Dengan demikian terdapat penggunaan dua Bahasa pada seorang bilingual pada kondisi waktu dan situasi yang sama. Siswa menggunakan unsur bahasa ibu kedalam Bahasa Indonesia saat berbicara.

Kepala sekolah SDN X Andaleh Baruh Bukik menyatakan upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler seperti bernyanyi, pidato, membaca puisi, dan tilawah. Selain itu sekolah juga sudah menerapkan literasi setiap harinya menjadi bagian dari kegiatan pagi.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian dengan judul Dampak Bahasa Ibu Terhadap Proses Pembelajaran Kelas 2 di SDN X Andaleh Baruh Bukik, yaitu menunjukkan terjadinya pencampuran Bahasa atau dengan istilah campur kode, membuat guru kesulitan dalam membentuk karakter Bahasa Indonesia pada diri siswa sejak dini. Dari adanya kendala tersebut membuat siswa menjadi kurang menggunakan Bahasa Indonesia dalam berinteraksi, terpaku kepada Bahasa ibu (Bahasa daerah) sehingga terkadang dalam menjawab soal Latihan yang diberikan oleh guru menggunakan Bahasa ibu. Hal ini menjadi perhatian dari pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa nasional siswa yaitu Bahasa Indonesia dengan percaya diri. Dari hasil penelitian yang di akui oleh guru kelas 2 yaitu dalam upaya meningkatkan pemerolehan B2 yaitu dengan pembiasaan siswa terhadap literasi. Dengan memperbanyak membaca tentunya

akan menambah wawasan mengenai kosa kata yang telah dibaca oleh siswa. Selain hafalan Literasi menjadi pegangan penting bagi siswa dalam menghadapi era Pendidikan abad 21 (Safrizal et al., 2020).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasha, D. A., & Movitaria, M. A. (2019). Constructivist Learning Approach to Improve Student Response and Outcomes Learning. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 73–78.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal K*, 1–17.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *LP2M IAIN Surakarta*, 2.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 88–100.
- Puspitasari, T., & Ai, D. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1977(1), 465–470.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974>
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020).

Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>

Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Widina*, 10–27.